

Prevalence of Burnout among Urologist and Its Risk Factors in Indonesia = Prevalensi dan Faktor Risiko Burnout pada Spesialis Urologi di Indonesia

Reginald Rustandi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920544246&lokasi=lokal>

Abstrak

Objective : To evaluate burnout syndrome among Indonesian urologists by describing its prevalence and risk factors

Methods: This is a cross-sectional study conducted from February – April 2020. A validated Indonesian version of the Maslach Burnout Inventory that consists of 22 questions addressing Emotional Exhaustion, Depersonalization and Personal Achievement was utilized. The questionnaire was constructed using Google Forms (Google, Inc.) and was distributed via e-mail and WhatsApp Messenger (Facebook, Inc). Burnout was defined as either high score on emotional exhaustion, or high score on depersonalization, or low score on personal achievement. Several variables were analyzed as risk factors to burnout using multivariate analysis. All statistical analysis was done using Statistical Software for Social Science (SPSS) version 23.

Results: From 486 eligible members of IUA, 184 (37%) respondents completed the questionnaire. Burnout syndrome was detected in 43 respondents (23.4%). From the results, most of the respondents have low EE (54,9%), low DP (77,7%), and moderate PA (45,7%). Bivariate analysis showed that age of less than 44 years old and being single were associated with increased risk of burnout with OR 2.2 (1.0 – 5.1, 95% CI, p-value 0.04) while being married decreases risk of burnout with OR 0.2 (0.1 – 0.8, 95% CI, p-value <0.01). Lower work load in COVID-19 era was related to protective results with OR 0.4 (0.2 – 0.9, 95% CI, p value 0.03). Multivariate analysis showed that being married decreases risk of burnout with OR 0.3 (0.1 – 0.9, 95% CI, p-value 0.04). Multivariate analysis showed that being married was the only significantly protective factor from burnout.

Conclusion: Burnout syndrome among majority of urologists in Indonesia have a moderate degree of burnout, with being married the only significant factor influencing burnout in this study.

.....Objektif: Untuk mengevaluasi sindrom burnout di antara ahli urologi Indonesia dengan mendeskripsikan prevalensi dan faktor risikonya.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional yang dilakukan dari Bulan Februari – April 2020. Maslach Burnout Inventory versi Bahasa Indonesia yang telah divalidasi terdiri dari 22 pertanyaan yang membahas Keletihan Emosional, Depersonalisasi, dan Prestasi Pribadi digunakan. Kuesioner dibuat menggunakan Google Forms (Google, Inc.) dan didistribusikan melalui e-mail dan WhatsApp Messenger (Facebook, Inc). Burnout didefinisikan sebagai skor tinggi pada keletihan emosional, atau skor tinggi pada depersonalisasi, atau skor rendah pada prestasi pribadi. Beberapa variabel dianalisis sebagai faktor risiko burnout menggunakan analisis multivariat. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan Statistical Software for Social Science (SPSS) versi 23.

Hasil: Dari 486 anggota IUA yang memenuhi syarat, 184 (37%) responden menyelesaikan kuesioner. Sindrom burnout terdeteksi pada 43 responden (23,4%). Dari hasil, sebagian besar responden memiliki EE rendah (54,9%), DP rendah (77,7%), dan PA sedang (45,7%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia kurang dari 44 tahun dan lajang dikaitkan dengan peningkatan risiko burnout dengan OR 2.2 (1.0 – 5.1, 95% CI, p-value 0.04) sementara menikah menurunkan risiko burnout dengan OR 0.2 (0.1 – 0.8, 95% CI, p-value <0.01). Beban kerja yang lebih rendah pada era COVID-19 terkait dengan hasil protektif dengan OR 0.4 (0.2 – 0.9, 95% CI, p-value 0.03). Analisis multivariat menunjukkan bahwa menikah menurunkan risiko burnout dengan OR 0.3 (0.1 – 0.9, 95% CI, p-value 0.04). Analisis multivariat menunjukkan bahwa menikah adalah satu-satunya faktor protektif yang signifikan dari burnout.

Kesimpulan: Sindrom burnout di antara sebagian besar ahli urologi di Indonesia memiliki tingkat burnout sedang, dengan menikah menjadi satu-satunya faktor signifikan yang mempengaruhi burnout dalam studi ini.